

REVIEW ARTIKEL
PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
OBAT TANPA RESEP DI INDONESIA

REVIEW THE ARTICLE
PUBLIC KNOWLEDGE OF THE USE OF DRUGS WITHOUT
PRESCRIPTION IN INDONESIA

Zakiah Nurfadillah, Aan Kunaedi*, Arsyad Bachtiar, Salma Audhita Santana

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon

Jalan Cideng Indah No.3, Kertawinangun, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat 45153

**Email Corresponding: ankunaedi@gmail.com*

Submitted: 18 June 2022

Revised: 29 June 2022

Accepted: 27 July 2022

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam penggunaan obat agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan obat. Kesalahan menggunakan obat menimbulkan keracunan obat, efek samping yang ditimbulkan pada penggunaan tanpa resep dokter ialah kerusakan ginjal, iritasi sistem pencernaan, perubahan suhu tubuh, tekanan darah, detak jantung, gangguan saluran pernafasan, muntah darah, dan pada kasus yang parah, bisa berakibat koma hingga meninggal dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengetahuan penggunaan obat tanpa resep dokter. Penelitian ini menggunakan metode literatur *review* jurnal atau artikel yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Maka dapat disimpulkan pada jurnal I bahwa tingkat pengetahuan lebih rendah, pada jurnal II bahwa tingkat pengetahuan lebih rendah, dan pada jurnal III bahwa tingkat pengetahuan lebih tinggi.

Kata kunci: pengetahuan, swamedikasi, obat tanpa resep.

ABSTRACT

Knowledge is important in the use of drugs so that there are no errors in the use of drugs. Errors in using drugs cause drug poisoning, side effects caused by use without a doctor's prescription are kidney damage, irritation of the digestive system, changes in body temperature, blood pressure, heart rate, respiratory tract disorders, vomiting blood, and in severe cases, can result in coma to death. This study aims to determine the description and knowledge of the use of drugs without a doctor's prescription. This study uses the literature review method of journals or articles related to the problem and research objectives. Therefore, it can be concluded in journal I that the level of knowledge is lower, In journal II that the level of knowledge is lower, and in journal III that the level of knowledge is higher.

Keywords: knowledge, self-medication, non-prescription drugs.

PENDAHULUAN

Swamedikasi bertujuan untuk meningkatkan kesehatan diri sendiri, mengobati penyakit ringan, dan mengelola pengobatan rutin penyakit kronis di bawah pengawasan dokter. Fungsi dan peran swamedikasi lebih bertujuan pada penanganan pertama secara gejala dan efektif tanpa intervensi sebelumnya oleh konsultan medis kecuali apoteker, sehingga pada kondisi terbatasnya sumber daya dan tenaga, beban kerja dapat dikurangi (Brahmana, 2019). Obat bebas dan bebas terbatas biasa digunakan untuk tindakan swamedikasi karena mudah dilakukan, mudah dicapai, tidak mahal, dan sebagai tindakan alternatif dari konsultasi kepada tenaga medis, meski masyarakat menyadari bahwa obat ini sebatas untuk mengatasi gejala (Hidayati *et al.*, 2017). Hal ini sesuai pernyataan (Stavrianidi, 2014) bahwa obat yang dijual bebas digunakan untuk mengobati gejala ringan dan merupakan gejala obat yang paling aman. Keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap informasi penggunaan obat menjadi penyebab pertama terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) dalam swamedikasi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang sangat penting dan mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan dapat ditemukan oleh seseorang secara alami atau intervensi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, pengetahuan memiliki kapasitas prediktif untuk sesuatu sebagai akibat dari pengantar suatu pola (Asnasari, 2017).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN OBAT TANPA RESEP DOKTER”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literatur review*. Studi literature dilakukan melalui *review* jurnal atau artikel yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian dengan teknik penelusuran melalui *google scholar* dan *website* jurnal terkait. Dengan penelusuran melalui *google scholar* didapatkan 3 jurnal yang relatif erat kaitan, kemudian dilakukan pembahasan dari 3 jurnal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dari 3 Jurnal

Tabel I. Resume Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jurnal I		Jurnal II		Jurnal III	
		Frekuensi	Prese n	Frekuensi	Prese n	Frekuensi	Prese n
Jenis Kelamin	Laki-laki	90	51,4	37	4,1	21	40,4
	Perempuan	85	48,6	53	58,9	31	59,6
Umur	>30	128	37,1	51	36,7	18	35,0
	<30	47	26,9	39	43,3	34	65,0
Pendidikan	9 tahun	58	33,1	10	10,0	33	63,4
	>9 tahun	117	66,9	80	90,0	19	35,6
Pekerjaan	Bekerja	149	85,1	22	24,4	-	-
	Tidak bekerja	26	14,9	68	75,6	-	-
Penghasilan	UMR	40	22,8	33	36,7	-	-
	Di bawah UMR	135	77,2	57	63,1	-	-

Karakteristik pengetahuan masyarakat berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan penghasilan. Hasil ini berdasarkan dari 3 jurnal, dari tabel karakteristik jenis kelamin yakni jurnal I didominasi oleh laki-laki sedangkan jurnal II dan jurnal III dapat diketahui bahwa dari kedua jurnal tersebut Didominasi oleh perempuan. Kebanyakan laki-laki datang ke apotek untuk mengantar keluarganya ataupun pasangannya saja, perempuan lebih aktif dalam melakukan pembelian obat serta lebih kritis dalam berkomunikasi dengan petugas apotek (Suarni *et al.*, 2014).

Karakteristik selanjutnya yaitu mengenai usia dari ketiga jurnal tersebut responden yang besar oleh usia produktif yang didominasi oleh jurnal I umur 18-39 yang memiliki 128 responden, akan tetapi dari jurnal tersebut hanya menggolongkan dua kategori yaitu umur 18-39, 40-59 yang tidak jelas diumur berapa banyaknya responden. Tidak seperti jurnal II yang menggolongkan usia dengan rentang usia tidak jauh sehingga memudahkan untuk dimengerti dalam penggolongannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif manusia. Sedangkan jurnal III menunjukkan bahwa responden lebih banyak pada usia <30 tahun berbeda dengan jurnal I dan jurnal II.

Karakteristik selanjutnya yaitu mengenai pendidikan yang didominasi oleh jurnal II yang memiliki responden dari katagori SMA, sedangkan jurnal I meskipun di jurnal tersebut memiliki respon yang banyak. Akan tetapi, hanya menggolongkan tingkat pendidikan 9 tahun yang menyebabkan hal kesusahan menggolongkan dalam tingkat pendidikan mana yang memiliki respon yang baik, padahal dalam bidang ini sangat berpengaruh terhadap penelitian tetapi jurnal I tidak menjelaskannya tingkat mana yang banyak memiliki respon. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki tingkat pengetahuan lebih banyak dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Sedangkan pada jurnal III menunjukkan bahwa tingkat pendidikan 9 tahun memiliki responden yang lebih banyak berbeda dengan jurnal I dan jurnal II.

Karakteristik selanjutnya yaitu mengenai pekerjaan yang didominasi oleh jurnal I yang bekerja memiliki 149 responden. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa seseorang yang bekerja tingkat pengetahuannya lebih baik dari pada orang yang tidak bekerja. Sedangkan jurnal II responden didominasi oleh orang yang tidak bekerja, dan jurnal III tidak menunjukkan karakteristik pengetahuan masyarakat berdasarkan pekerjaannya.

Karakteristik selanjutnya yaitu mengenai penghasilan didominasi oleh jurnal I <1.388.000 yang memiliki responden 135. Dari hasil Jurnal I penghasilan yang diambil sebesar Rp1.388.000 adalah hasil Upah Minimum Regional (UMR) Yogyakarta pada saat itu. Berbeda dengan jurnal II yang menggolongkan data penghasilan yang diambil dari penghasilan satu bulan penghasilan yang didapatkan karena setiap orang belum tentu ada yang memiliki penghasilan dan banyak orang yang memiliki penghasilan di atas Upah Minimum Regional (UMR). Hal tersebut menunjukkan bahwa penghasilan salah satu faktor yang berpengaruh adalah peran kehidupan manusia karena jika orang yang berpenghasilan biasanya lebih sering memilih untuk berkunjung ke dokter agar cepat tertangani dan mendapatkan resep obat yang sudah jelas aturan pakai dan dosisnya. Pada jurnal III tidak menunjukkan karakteristik pengetahuan masyarakat berdasarkan penghasilannya.

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat

Tabel II. Resume Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan	Jurnal I		Jurnal II		Jurnal III	
	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
Baik	75	42,9	44	42,8	27	55,2
Kurang baik	100	57,1	46	59,2	23	44,8
Total	175	100,0	90	100,0	50	100,0

Dari hasil yang diperoleh, pada jurnal I memiliki pengetahuan yang kurang baik disebabkan pendidikan < 9 tahun atau di bawah SMP, faktor lain yang berpengaruh juga yaitu pekerjaan, faktor selanjutnya yaitu penghasilan karena seseorang yang memiliki penghasilan baik lebih mudah mendapatkan perawatan karena memiliki ekonomi yang lebih baik. Sedangkan jurnal II memiliki pengetahuan yang kurang baik dipengaruhi oleh pendidikan yang kurang baik, bahwa pendidikan sangat berpengaruh apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki tingkat pengetahuan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Soedarsono, 2007) bahwa semakin tinggi pendidikan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah akan mempersempit pengetahuan yg dimiliki. Hasil yang diperoleh dari jurnal III yaitu memiliki pengetahuan yang baik karena dari tabel tersebut memiliki responden yang sedikit dalam penggolongan karakteristik jenis respon hanya jenis kelamin, usia, dan pendidikan saja yang terhadap perhitungan data.

KESIMPULAN

Dari hasil ketiga jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tanpa resep dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnasari, L. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Swamedikasi Dengan Pola Penggunaan Obat Pada Masyarakat Dusun Kenaran, Sumberharjo, Prambanan, Sleman. *Skripsi*, 1–54. http://www.library.usd.ac.id/Data PDF/F. Farmasi/Farmasi/148114031_full.pdf
- Brahmana, E. V. A. 2019. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter di Dusun V Desa Simalingkar A. *Karya Tulis Ilmiah*. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/955>
- Hidayati, A., Dania, H., Puspitasari, M. D. 2017. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi Pada Masyarakat RW 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman. *Jurnal Ilmiah Manungtung*, 3(2), 139–149. <http://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/jim/article/view/120>
- Soedarsono, A. K. 2007. Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004 di Kabupaten. *Skripsi*. https://repository.usd.ac.id/2523/2/038114036_Full.pdf
- Stavrianidi, A. N. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 2008).
- Suarni, E., Astri, Y., & Dwinta Sentani, M. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Konsumsi Obat Tanpa Resep Dokter di Apotek Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Tahun 2013. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 4(2), 75. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/syifamedika/article/viewFile/1404/1157>